

KEEFEKTIFAN MEDIA *TRAILER* FILM INDONESIA BERTEMA BUDAYA LOKAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK PADA PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA

THE EFFECTIVENES OF INDONESIAN FILM TRAILER MEDIA BASED ON LOCAL CULTURE IN SHORT STORY WRITING PROCESS ON THE STUDENTS OF CLASS X SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA

Oleh: Dyah Retna Palupi, 12201241010, PBSI, FBS, UNY,
dyahretnap@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui perbedaan keterampilan menulis cerita pendek antara peserta didik yang menggunakan media *trailer* film Indonesia bertema budaya lokal dan peserta didik yang tidak menggunakan media *trailer* film Indonesia bertema budaya lokal; (2) membuktikan keefektifan *trailer* film Indonesia bertema budaya lokal dalam pembelajaran menulis cerita pendek peserta didik kelas X SMA Negeri 5 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Desain penelitian menggunakan *control group pretest and posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA Negeri 5 Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive random sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas X MIPA 8 sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPS sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes, yaitu tes menulis cerita pendek. Analisis data dengan menggunakan teknik statistik uji-t dengan taraf signifikansi 5%. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat data yang berupa uji normalitas dan uji homogenitas.

Hasil penelitian adalah: (1) ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis cerita pendek peserta didik yang menggunakan media *trailer* film Indonesia bertema budaya lokal dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan media *trailer* film Indonesia bertema budaya lokal. Hasil perhitungan uji-t sampel bebas menunjukkan bahwa t hitung (th) sebesar 2,042 dengan db 57 dan diperoleh nilai P sebesar 0,046 pada taraf signifikansi 5%. Nilai P lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($P=0,014 < 0,05$). (2) Media *trailer* film Indonesia berbasis budaya lebih efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol yang tanpa menggunakan media *trailer* film Indonesia bertema budaya lokal. Hasil perhitungan uji-t sampel berhubungan diperoleh nilai t hitung (th) sebesar -8,558 dengan db 29 diperoleh nilai P sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 5%. Nilai P lebih

kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($P=0,000<0,05$). Hasil pengujian *gain score* menunjukkan rata-rata (*mean*) sebesar 6.179.

Kata kunci: keefektifan, media *trailer* film, menulis cerita pendek.

Abstract

This research aims to: (1) find out the difference of skills write a short story between learners who use media Indonesian film trailer media based on local culture and learners without using Indonesian film trailer media based on local culture; (2) prove the effectiveness of the Indonesian film trailer media based on local culture in learning to write short stories the students of class X SMA Negeri 5 Yogyakarta.

This research is quantitative research with research methods experiments. Design research using the control group pretest and posttest design. The populations in this study are students of class X SMA Negeri 5 Yogyakarta. The sampling technique in research this is a purposive random sampling. The sample in this research is the X-grade Sciences 8 as class experiments and X-grade IPS class as control. Data collection techniques used is test methods, namely, test of writing short stories. The analysis of the data was using the t-test statistical techniques with the significance standard of 5%. Prior to data analysis, first conducted the test data in the form of precondition test for normality and its homogeneity test.

Results of the study are: (1) there is a significant difference between the short story writing skills among learners who use Indonesian film trailer media based on local culture and the students who follow learning without using Indonesian film trailer media based on local culture. The results of the calculation of the test – free samples showed that the t t-count (tc) is 2, 042 db with 57 and retrieved the value P of 0.046 on 5% significance level. The value of P is smaller than 0.05 significance level ($P = 0,014 < 0.05$). (2) Indonesian film trailer media based on local culture more effectively used in learning the skill of writing short stories class experiments as compared to the control without using a class Indonesian film trailer media based on local culture. The results of the calculation of the test – t sample related retrieved the value of the t-count (tc) registration-8.558 with db 29 retrieved values 0.000 of P on the significance level of 5%. The value of P is smaller than 0.05 significance level ($P = 0.000 < 0.05$). The test results showed score gains the average (mean) of 6,179.

Key words: effectiveness, movie trailers media, writing short stories.

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis itu tidak datang dengan sendirinya. Keterampilan menulis menuntut latihan yang cukup teratur serta pendidikan yang berprogram. Biasanya program-program dalam bahasa tulis direncanakan untuk mencapai tujuan-tujuan berikut : (1) membantu para siswa memahami bagaimana caranya ekspresi tulis dapat melayani mereka, dengan jalan menciptakan situasi-situasi di dalam kelas yang jelas memerlukan karya tulis dan kegiatan menulis, (2) mendorong para siswa mengekspresikan diri mereka secara bebas dalam bentuk tulisan, (3) mengajar para siswa menggunakan bentuk yang tepat dan serasi dalam ekspresi tulis, dan (4) mengembangkan pertumbuhan bertahap dalam menulis dengan membantu para siswa menulis sejumlah maksud dengan sejumlah cara dengan penuh keyakinan pada diri sendiri secara bebas, demikian yang diungkapkan Peck dan Schulz (via Tarigan, 1985: 9).

Dalam kurikulum 2013, salah satu sub keterampilan yang diajarkan adalah menulis cerita pendek (cerpen). Dalam kegiatan menulis cerpen, kesulitan siswa masih seputar sulitnya mencari ide dan mengembangkan daya imajinasi. Untuk meminimalisir hal tersebut, peneliti berusaha menawarkan solusi yang pada akhirnya diharapkan akan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek.

Solusi yang ditawarkan peneliti berupa media pembelajaran berbentuk *trailer* film dimana subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 5 Yogyakarta karena di sekolah tersebut belum pernah diujikan metode serupa. Artinya dalam pembelajaran menulis cerpen, belum pernah ada metode *trailer* film.

Alasan dipilihnya media ini adalah karena pada kurikulum 2013 terdapat sebuah materi yang berisi tentang mengembangkan cerita rakyat (hikayat) ke dalam bentuk cerpen dengan memerhatikan isi dan nilai-nilai yakni pada K.D 4.8. Adapun

pertimbangan lain adalah belum adanya media yang dibuat oleh guru, dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa sedangkan sarana dan prasarana di sekolah tersebut sebenarnya sudah sangat mendukung untuk menayangkan media berupa audio visual.

Media film dipilih karena menjadi media yang sangat berpengaruh, melebihi media-media yang lain, karena secara audio dan visual, film bekerja sama dengan baik dalam membuat penontonnya tidak bosan dan lebih mudah mengingat, karena formatnya yang menarik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen. Desain penelitian ini yaitu *pretest-posttest control group design*. Variabel bebas dalam penelitian ini berupa strategi media *trailer* film Indonesia bertema budaya lokal, sedangkan variabel terikat berupa kemampuan menulis teks cerita pendek (Arikunto, 2010:125).

Waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada Januari 2017. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive random sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 5 Yogyakarta, pada tahun ajaran 2016/2017 berjumlah 255 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA 8 dan X IPS SMA Negeri 5 Yogyakarta, pada tahun ajaran 2016/2017 yang terdiri dari 59 siswa.

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah : (1) tahap praeksperimen, pada tahapan ini, dilakukan pretest atau tes awal untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis cerpen; (2) tahap eksperimen, pada tahapan ini, kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan strategi media *trailer* film Indonesia bertema budaya lokal dalam pembelajaran menulis cerpen; (3) tahap pasca eksperimen, diberikan tes berupa *posttest* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen antara kelompok kontrol dan kelompok

eksperimen setelah diberikan perlakuan.

Validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi dengan *expert judgement*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes, yaitu berupa tes menulis cerpen. Analisis data menggunakan uji-t dan *gain score*. Sebelum dilakukan uji-t, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas sebaran dan uji homogenitas varian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data hasil penelitian ini meliputi data pretes dan pascates pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbandingan data statistik pretes dan pascates kemampuan menulis cerpen kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut.

Data	N	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Nilai rata-rata (<i>mean</i>)	Nilai tengah (<i>median</i>)
<i>Pretest</i> Eksperimen	29	80	50	63,1	60
<i>Posttest</i> Eksperimen	29	85	60	72,07	70
<i>Pretest</i> Kontrol	30	75	50	63	62,5
<i>Posttest</i> Kontrol	20	85	55	68,83	70

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui peningkatan yang terjadi pada kelompok eksperimen lebih signifikan setelah mendapatkan pembelajaran menggunakan media *trailer* film Indonesia bertema budaya lokal.

Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas sebaran dan uji homogenitas varians. Pengujian normalitas sebaran menggunakan teknik uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *p* yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05). Berikut ini rangkuman hasil uji normalitas sebaran

data pretes dan pascates kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Data	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
<i>Pretest</i> Eksperimen	0.227	Sig > 0,05 Normal
<i>Posttest</i> Eksperimen	0.351	Sig > 0,05 Normal
<i>Pretest</i> Kontrol	0.133	Sig > 0,05 Normal
<i>Posttest</i> Kontrol	0.215	Sig > 0,05 Normal

Hasil penghitungan uji normalitas sebaran data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis cerita pendek kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dapat diketahui berdistribusi normal. Jadi, data tersebut telah memenuhi syarat untuk dianalisis.

Uji homogenitas varian dilakukan setelah uji normalitas sebaran data. Syarat agar varians dapat dinyatakan homogen apabila signifikansinya lebih besar dari 0,05. Hasil uji homogenitas varian ditampilkan pada tabel berikut

Data	Levene Statistic	Df	Sig.	Keterangan
<i>Pretest</i>	0.651 ^a	22	0.591	Sig 0,591 > 0,05 = homogeny
<i>Posttest</i>	0.912 ^a	23	0.451	Sig 0,451 > 0,05 = homogeny

Berdasarkan hasil penghitungan uji homogenitas varians *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis cerita pendek tersebut menunjukkan bahwa kedua data tersebut mempunyai varian yang homogen. Data tersebut telah memenuhi syarat untuk dianalisis.

Penghitungan *gain score* juga dilakukan untuk membuktikan analisis data dan untuk mengetahui keefektifan media *trailer* film Indonesia bertema budaya lokal dalam pembelajaran menulis cerita pendek peserta didik kelas X SMA Negeri 5 Yogyakarta. Penggunaan media *trailer* film Indonesia bertema budaya lokal

dikatakan efektif apabila rata-rata *gain score* kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan rata-rata *gain score* kelompok kontrol. Rangkuman dari hasil penghitungan *gain score* sebagai berikut.

Data	G	Keterangan
Pretest-Posttest Kelompok Eksperimen	8,97	gain eksperimen > gain kontrol = lebih efektif
Pretest-Posttest Kelompok Kontrol	5,83	

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui *gain score* kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan *gain score* kelompok kontrol. Dengan demikian, hasil penghitungan *gain score* menunjukkan bahwa media *trailer* film Indonesia bertema budaya lokal lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerita pendek

peserta didik kelas X SMA Negeri 5 Yogyakarta.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan setelah analisis data dengan menggunakan uji-t, maka dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

1) H_0 = Tidak ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis cerita pendek menggunakan media *trailer* film Indonesia bertema budaya lokal dengan keterampilan menulis cerita pendek tanpa menggunakan media *trailer* film Indonesia bertema budaya lokal, **ditolak**.

2) H_a = Ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis cerita pendek menggunakan media *trailer* film Indonesia bertema budaya lokal dengan keterampilan menulis cerita pendek tanpa menggunakan media *trailer* film Indonesia bertema budaya lokal, **diterima**.

3) μ_1 = Penerapan media *trailer* film Indonesia berbasis budaya pada pembelajaran keterampilan menulis

cerita pendek tidak efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menerapkan media *trailer* film Indonesia bertema budaya lokal, **ditolak**.

4) μ_2 = Penerapan media *trailer* film Indonesia bertema budaya lokal pada pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menerapkan media *trailer* film Indonesia bertema budaya lokal, **diterima**.

Pembahasan

1. Perbedaan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Antara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Hasil *pretes* menulis cerita pendek kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan keterampilan menulis cerita pendek antara kedua kelompok tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berada pada tingkat yang sama. Setelah kedua kelompok tersebut berada pada tingkat

yang sama, masing-masing kelompok diberi perlakuan.

Peserta didik kelompok eksperimen mendapat pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan media *trailer* film Indonesia bertema budaya lokal. Setiap perlakuan diberikan tema tentang tokoh, sejarah, dan budaya. Pada pertemuan pertama, peserta didik diberikan Film “HOS Tjokroaminoto”, perlakuan kedua Film “Uang Panai”, dan perlakuan ketiga Film “Pendekar Tongkat Emas”. Setiap perlakuan, peserta didik pada kelompok eksperimen menyimak film sesuai dengan subtema yang diberikan. Ketika perlakuan dengan menyimak *trailer* film, peserta didik mendapat gambaran yang lebih luas tentang cerita yang sebelumnya mereka pernah dapatkan sehingga dapat menulis cerita pendek dengan lebih kreatif karena daya imajinasi tercipta seiring dengan peserta didik selesai menyimak *trailer* film pada setiap pertemuannya.

Adapun pembelajaran menulis cerita pendek pada kelompok kontrol, peserta didik kurang fokus. Peserta

didik kesulitan dalam mengembangkan imajinasinya. Peserta didik kurang dalam menghidupkan suasana cerita karena peserta didik merasa jenuh dan bosan dengan cerita yang sama dan berulang. Hasil cerita pendek peserta didik kelompok kontrol terkesan monoton.

Setelah mendapat perlakuan, kedua kelompok tersebut diberikan *posttest* keterampilan menulis cerita pendek dengan tema bebas. *Posttest* yang diberikan untuk melihat tingkat peningkatan menulis cerita pendek setelah diberi perlakuan. Pemberian *posttest* juga dimaksudkan untuk membandingkan nilai yang dicapai peserta didik dari *pretest* sampai *posttest*, apakah keterampilan menulis cerita pendek yang dicapai meningkat, sama, atau menurun. Perbedaan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diuji menggunakan rumus uji-t.

Keterampilan menulis cerita pendek kelompok eksperimen mengalami peningkatan setelah mendapat perlakuan dengan

menggunakan media *trailer* film Indonesia berbasis budaya. Kelompok kontrol yang tanpa menggunakan media *trailer* film Indonesia berbasis budaya mengalami peningkatan lebih kecil. Nilai rata-rata *pretest* kelompok eksperimen sebesar 63,10 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 72,06 yang berarti bahwa terjadi peningkatan sebesar, 8,96. Nilai rata-rata *pretest* yang diperoleh kelompok kontrol sebesar 63,00 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 68,83 yang berarti bahwa terjadi peningkatan sebesar 5,83. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis cerita pendek kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih besar daripada kelompok kontrol.

2. Tingkat Keefektifan Penggunaan Media Trailer Film Indonesia Berbasis Budaya

Keefektifan media *trailer* film Indonesia bertema budaya lokal lokal dapat dilihat dalam proses pembelajaran. Penggunaan media *trailer* film membantu peserta didik

dalam mengembangkan imajinasi dan ide kreatifnya menulis cerita pendek.

Pada proses pembelajaran menulis cerita pendek tampak perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Peserta didik kelompok eksperimen lebih berkonsentrasi dan lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dapat memengaruhi minat peserta didik dalam menulis, sehingga hasil tulisan menjadi lebih baik. Pada proses pembelajaran menulis cerita pendek kelompok kontrol, peserta didik terlihat mengeluh ketika proses pembelajaran menulis monoton, sehingga peserta didik merasa bosan.

Hasil peningkatan keterampilan menulis cerita pendek dapat dilihat dari keterampilan peserta didik dalam mengembangkan tulisan menjadi sebuah cerita yang menarik. Secara keseluruhan keterampilan peserta didik kelompok eksperimen yang menggunakan media *trailer* film Indonesia berbasis budaya dalam pembelajaran menulis cerita pendek meningkat. Hal tersebut dapat dilihat

pada tes awal kemampuan menulis cerita pendek kelompok eksperimen yang memiliki nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 80 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 63,10. Setelah mendapat perlakuan dengan menggunakan media *trailer* film Indonesia bertema budaya lokal, nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 85 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 72,06.

Peserta didik pada kelompok eksperimen lebih mampu menyusun cerita pendek dengan pengembangan unsur cerita yang menarik sedangkan pembelajaran menulis kelompok kontrol tampak monoton.

Peserta didik kurang mampu mengembangkan unsur cerita dengan baik dan penggambaran cerita yang kurang variatif. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai tes akhir kedua kelompok tersebut. Kelompok kontrol nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 75 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 63,00 sedangkan tes akhir kelompok kontrol nilai terendah 55 dan nilai tertinggi 85 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 68,83.

Tingkat keefektifan dapat diketahui dari hasil analisis uji-t pada *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan hasil analisis uji-t *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen. Hasil analisis uji-t pada *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen menunjukkan nilai P yang diperoleh melalui nilai *sig (2-tailed)* sebesar 0,000 sehingga nilai P lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis cerita pendek kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol saat *pretest* dan *posttest*.

Keefektifan media *trailer* film Indonesia bertema budaya lokal terlihat pula pada selisih pemerolehan rata-rata hitung pada kelompok eksperimen saat *pretest* dan *posttest* lebih besar dibandingkan kelompok kontrol. Hasil selisih rata-rata hitung pada kelompok eksperimen adalah sebesar 8,96 sedangkan pada kelompok kontrol hanya sebesar 5,83.

Hal tersebut menunjukkan bahwa media *trailer* film Indonesia bertema budaya lokal efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerita pendek peserta didik kelas X SMA Negeri 5 Yogyakarta.

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis cerita pendek peserta didik kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran menggunakan media *trailer* film Indonesia bertema budaya lokal dengan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan media *trailer* film Indonesia bertema budaya lokal.
2. Pembelajaran menulis cerita pendek peserta didik kelas X SMA Negeri 5 Yogyakarta dengan menggunakan media *trailer* film Indonesia bertema

budaya lokal lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis cerita pendek tanpa menggunakan media *trailer* film Indonesia bertema budaya lokal.

Implikasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis cerita pendek dengan media *trailer* film Indonesia bertema budaya lokal lebih efektif digunakan daripada pembelajaran menulis cerita pendek tanpa menggunakan media *trailer* film Indonesia bertema budaya lokal. Penggunaan media *trailer* film Indonesia bertema budaya lokal dapat merangsang daya imajinasi peserta didik dalam mengembangkan cerita sehingga membuat peserta didik lebih kreatif menulis cerita pendek.

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbang pemikiran dalam dunia pendidikan, khususnya Bahasa Indonesia. Beberapa saran berdasarkan implikasi di atas adalah sebagai berikut.

1. Model pembelajaran ini tidak hanya dapat digunakan dalam keterampilan menulis cerita pendek, namun juga keterampilan menulis teks cerita ulang, menulis puisi dan keterampilan menulis lainnya yang membutuhkan daya imajinasi yang tinggi.

2. Perlu diadakan penelitian selanjutnya untuk mengetahui pemahaman media *trailer* film Indonesia bertema budaya lokal guna meningkatkan penguasaan keterampilan menulis cerita pendek pada peserta didik dengan objek yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Kemendikbud. 2014. 2016. Silabus SMA Mata Pelajaran *Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Revisi*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.